

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Film merupakan bagian dari karya jurnalistik yang relevan untuk dianalisis oleh praktisi media, akademisi, maupun mahasiswa yang berlatar belakang jurnalistik, ilmu komunikasi, dan relevansi akademik lainnya. Film merupakan fenomena sosial yang multitafsir. Banyak pesan yang terkandung di dalam sebuah film ketika ditonton kemudian dimaknai oleh khalayaknya. Sebagian kalangan memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan semata, sebagai ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran khalayak, dan kelompok lainnya cenderung memaknai film sebagai realitas empiris yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Pada kenyataannya, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para praktisi film memiliki potensi untuk memengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan di dalamnya. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa film adalah potret dari realitas sosial. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang sangat penting untuk kalangan masyarakat karena film menggabungkan dua unsur yang berbeda di dalamnya, unsur tersebut yaitu audio dan visual, dimana kedua unsur tersebut disatukan untuk memberikan kesan menarik dalam film sehingga terlihat seperti

nyata dalam kehidupan sehari-hari. Film dibuat tidak hanya untuk menghibur masyarakat, tetapi film juga penyalur informasi dan juga pendidikan. Film selalu mempengaruhi dan membentuk pola pikir masyarakat, pengaruh tersebut muncul melalui pesan yang disampaikan dalam film.

Sebagai bentuk komunikasi massa khususnya dunia perfilman, harus bertanggung jawab atas pesan yang disampaikan dalam film, karena film dituntut untuk menjalankan fungsi pendidikan yang dapat membuat khayalak merasa mendapatkan pembelajaran dalam bentuk audio visual. Tidak ada satupun film yang tidak mempunyai makna semiotika, semua film memiliki semiotikanya masing-masing. Jadi, masyarakat harus mengetahui dan memahami betapa pentingnya setiap adegan dalam sebuah film, karena hal tersebut dapat memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi setiap orang.

Film merupakan sebuah karya seni yang dibuat oleh manusia. Karya seni tersebut diciptakan untuk menghibur masyarakat dalam bentuk audio visual. Film dapat dilihat dan didengar oleh penonton, sehingga penonton dapat merasakan sebuah gambaran dari film tersebut. Gambaran sebuah film tidak hanya dilihat dari visual saja, tetapi juga dapat diketahui dengan mengikuti alur ceritanya. Alur cerita dapat membuat seseorang mengetahui makna semiotika dalam film. Film adalah salah satu media komunikasi karena film dapat menyampaikan pesan kepada khalayak yang memiliki fungsi mempengaruhi. Film dapat mempengaruhi khalayak dan dapat merubah pola pikir dan tingkah laku seseorang, karena film memberikan pengetahuan kepada penonton terhadap suatu pesan yang disampaikan dalam film.

Film termasuk ke dalam suatu media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kepada khayalak. Media massa memberikan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat tentang pendidikan, film adalah salah satu contoh dalam pembelajaran bagi masyarakat yang memiliki makna semiotika di dalamnya. Makna semiotika tersampaikan dalam bentuk dialog seseorang dalam film, dimana pesan tersebut memiliki nilai positif yang dapat dijadikan pembelajaran bagi masyarakat luas.

Saat ini film sudah berkembang sangat baik, berbeda dengan jaman dahulu, film hanya memperlihatkan visualnya saja tanpa ada audio di dalamnya, bahkan gambar yang diperlihatkan masih berwarna hitam putih. Berbeda dengan jaman modern, kini film dapat ditonton dengan gambar yang lebih berwarna dan audio dapat didengar. Perubahan jaman membuat dunia perfilman semakin banyak disukai khalayak, karena dapat menghibur masyarakat. Selain dapat menghibur masyarakat, film juga memiliki berbagai musik dan efek yang dapat membuat film semakin terlihat nyata, sehingga dapat membuat penonton masuk dalam kehidupan yang sebenarnya.

Suasana dalam film yang diciptakan seperti kehidupan nyata, dapat membuat penonton masuk ke dalam cerita, seolah-olah penonton juga dapat merasakan kejadian yang terjadi dalam sebuah adegan film. Penonton dapat merasakan bahagia, senang, sedih, marah ketika menonton film, karena alur cerita dalam film dibuat untuk menaik-turunkan emosi penonton. Film bisa dikatakan bagus ketika alur cerita bisa dapat memainkan emosi penonton, sehingga penonton dapat terhibur.

Film merupakan gambar yang bergerak serta penggabungan anatara audio dan visual, dimana di dalam film terdapat beberapa rangkaian tanda-tanda yang mendukung film tersebut menjadi kehidupan yang sebenarnya. Bahkan di dalam film disetiap detik gambarnya memiliki makna dan pesan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat ketika sedang menonton film itu tidak hanya melihat audio visualnya saja, tetapi juga memahami makna dari sebuah film.

Makna dapat diketahui melalui dialog yang disampaikan dari seorang pemain atau aktris dalam film. Makna tersebut dapat dijadikan pelajaran yang berharga bagi penonton, karena dapat membuat penonton mengerti pendidikan apa yang bisa dipetik dari suatu pesan dalam film. Sebagian orang memahami film hanya dari apa yang dilihat saja, tanpa melihat sisi lainnya. Sebenarnya dalam logika film, kita harus bisa menangkap sebuah isi pesan dengan baik, yang sebenarnya dapat mudah dimengerti dan dipahami. Pesan tersebut disampaikan dalam bentuk cerita melalui visualisasi.

Dunia perfilman dapat membuat masyarakat terhibur dan memahami informasi yang disampaikan dalam film. Oleh karena itu, bentuk komunikasi yang disampaikan dalam film sangat efektif untuk menyampaikan pesan, karena banyak orang yang menyukai film dari bentuk audio visual. Tidak hanya orang dewasa saja yang menyukai film, banyak anak-anak, remaja yang sangat menyukai dunia perfilman. Oleh karena itu, film diciptakan tidak hanya untuk ditonton saja, tetapi juga diciptakan untuk memberikan pelajaran karena di dalam film terdapat makna semiotika yang berharga disetiap adegannya.

Setiap film memiliki makna masing-masing, pesan yang disampaikan dapat dinilai baik dan buruk. Setiap orang pasti bisa memahami dan memaknai sebuah film. Nilai baik yang terkandung dalam film dapat dijadikan pembelajaran yang berharga, sehingga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan nilai buruk yang terkandung dalam film dapat dijadikan pembelajaran agar tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai baik dan buruk adalah sebuah makna yang dapat memberikan edukasi bagi penontonnya. Setiap orang harus bisa menghargai sebuah karya. Adegan yang diciptakan dalam sebuah film semata-mata untuk menghibur masyarakat luas. Oleh karena itu setiap orang harus bisa menghargai sebuah karya seni dalam bentuk film, karena untuk membuat suatu film itu tidak gampang dengan apa yang dilihat, tetapi juga dalam pembuatan film membutuhkan waktu dan tenaga untuk menciptakan sebuah karya film yang baik dan bagus.

Dalam film *Little Women* peneliti menggambarkan dan menjelaskan bagaimana makna semiotika yang ada pada film tersebut. Representasi makna semiotika di film ini akan dibantu dengan model analisis semiotika dari Ferdinand De Saussure dan Teori Konstruksi Realitas Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang akan dikaji dengan membedah setiap *scene* terpenting yang di dalamnya terdapat makna semiotika dalam film *Little Women*.

Peneliti mengambil teori Ferdinand de Saussure karena ia memaparkan semiotika di dalam *Course in General Linguistics* sebagai “ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial”. Teori Saussure

mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa : apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep (Bertens, 2001:180, dalam Sobur, 2013:46)

Film ini banyak memiliki peran tanda melalui bahasa yang terdapat dalam dialog-dialognya. Definisi peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial yang sarat akan makna di film ini akan menjadi fokus penelitian skripsi ini. Tanda merupakan bagian kehidupan sosial yang berlaku. Ada sistem tanda (*sign system*) dan ada sistem sosial (*social system*) yang keduanya saling berkaitan. Dalam hal ini, Saussure berbicara mengenai konvensi sosial (*social convention*) yang mengatur penggunaan tanda secara sosial, yaitu pemilihan pengkombinasian dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu sehingga ia mempunyai makna dan nilai sosial (Alex Sobur, 2016:7).

Makna semiotika tersebut tentunya dapat membuat setiap orang yang menonton filmnya dapat mengubah pola pikir agar lebih baik lagi, sehingga lebih mengutamakan kesabaran daripada meluapkan segala emosi yang ada dalam diri, karena Tuhan akan memberikan kehidupan yang indah dan lebih baik lagi, jika hambanya selalu sabar dan ikhlas.

Film *Little Women* (2019) ditulis dan disutradarai oleh Greta Gerwig. Mengisahkan tentang empat kakak beradik dari keluarga March, yang berbagi mimpi untuk menjalani hidup dengan cara mereka sendiri. Tanpa campur tangan orang lain. Kisah dimulai dari kehidupan Jo March (Saoirse Ronan) di tahun 1868. Saat itu, Joe tengah meniti karirnya sebagai guru dan penulis novel di New York. Amy March (Florence Pugh) juga mengikuti jejak sang kakak untuk meninggalkan Concord, Massachusetts, dan menetap di Perancis bersama bibi mereka. Sementara itu, sang kakak tertua, Meg March (Emma Watson) kini telah menikah dengan seorang guru bernama John Brooke (James Norton).

Little Women disutradarai oleh Greta Celeste Gerwig yang merupakan seorang aktris, pemain teater, sutradara dan penulis naskah Amerika Serikat. Ia dikenal sebagai aktris dalam film *Jackie* dan *20th Century Women*. Ia dikenal sebagai sutradara film *Lady Bird*. Berasal dari Sacramento, California, Greta Gerwig merupakan putri pasangan Christine Sauer, seorang perawat obstetri dan ginekologi (OB-GYN), dan Gordon Gerwig, yang bekerja di koperasi kredit untuk pinjaman usaha kecil. Ia dekat dengan orang tuanya dan mereka tampil di *Frances*, Ha sebagai orang tua karakternya. Ia memiliki kakak laki-laki yang bekerja sebagai arsitek pemandangan dan adik perempuan yang bekerja sebagai manajer di Equal Employment Opportunity Commission. Ia memiliki keturunan Jerman, Irlandia dan Inggris, dan mempercayai Unitarian Universalisme. Ia menempuh pendidikan di St. Francis High School, sebuah sekolah Katolik yang semua muridnya perempuan di Sacramento. Ia mendeskripsikan dirinya sebagai "anak yang giat." Ia menunjukkan minat awal menari dan bermaksud untuk menyelesaikan gelar di teater musikal di

New York, namun ia akhirnya lulus di Barnard College dengan gelar sarjana bahasa Inggris dan filsafat. Di luar kelas, ia tampil di Varsity Show di Universitas Columbia dengan Kate McKinnon.

Film ini juga dibintangi oleh artis-artis ternama yang sebelumnya sudah dikenal atas kemampuan aktingnya yang luar biasa di berbagai film. Emma Watson terkenal karena memerankan karakter Hermione Granger dalam film seri Harry Potter sejak berusia sembilan tahun. Sebelumnya, ia hanya pernah berakting dalam beberapa pementasan drama di sekolahnya. Dari tahun 2001 hingga 2011, Watson membintangi semua film-film Harry Potter, bersama dengan Daniel Radcliffe dan Rupert Grint. Atas perannya ini, Watson telah menerima berbagai jenis penghargaan dan meraup penghasilan lebih dari £10 juta. Watson merintis debut permodelannya bersama rumah mode Burberry pada tahun 2009. Pada tahun 2007, Watson mengumumkan keterlibatannya dalam dua produksi: adaptasi televisi dari novel *Ballet Shoes*, dan sebuah film animasi berjudul *The Tale of Despereaux*. *Ballet Shoes* ditayangkan pada tanggal 26 Desember 2007 dan ditonton oleh lebih dari 5,2 juta pemirsa. Sedangkan *The Tale of Despereaux*, yang diangkat dari novel karya Kate DiCamillo, dirilis pada tahun 2008 dan meraup pendapatan kotor lebih dari US \$86 juta di seluruh dunia. Florence Rose C. M. Pugh juga adalah aktris yang dikenal akan kemampuan aktingnya yang luar biasa, ia merupakan pemeran asal Inggris. Ia mengawali karier profesionalnya melalui film misteri *The Falling* (2014) dan menjadi pemeran utama dalam film drama *Lady Macbeth* (2016). Atas penampilannya di *Lady Macbeth*, ia dianugerahi *British Independent Film Award* untuk kategori aktris terbaik. Pada tahun 2018, Pugh memerankan Elizabeth de

Burgh dalam film sejarah *Outlaw King* (2018), lalu memerankan aktris tahun '70-an sekaligus mata-mata dalam miniseri *The Little Drummer Girl* (2018). Tahun 2019, ia memerankan pegulat WWE Paige dalam *Fighting with My Family* dan pemeran utama dalam film horor *Midsommar*. Saoirse Una Ronan yang menjadi pemeran utama film *Little Women* merupakan seorang aktris Irlandia dan Amerika. Ia terkenal karena karyanya dalam drama periode sejak remaja, ia adalah penerima beberapa penghargaan, termasuk Golden Globe Award, dan telah dinominasikan untuk empat Academy Awards dan empat British Academy Film Awards.

Ronan melakukan debut aktingnya dengan serial drama medis Irlandia *The Clinic* pada tahun 2003 dan penampilan film pertamanya adalah dalam peran pendukung dalam komedi romantis *I Could Never Be Your Woman* pada 2007. Ia mulai terkenal ketika membintangi *Antonement* (2007), di mana ia dinominasikan di Academy Award kategori Aktris Pendukung Terbaik. Ronan juga membintangi *The Lovely Bones* (2009) dan seorang pembunuh remaja di *Hanna* (2011), dan aktris pendukung yang berperan sebagai tukang roti di *The Grand Budapest Hotel* (2014). Dia menerima pujian karena memerankan seorang gadis Irlandia yang rindu akan kampung halaman di New York pada 1950-an di drama romantis *Brooklyn* (2015) dan peran seorang siswa sekolah menengah atas dalam film Greta Gerwig, *Lady Bird* (2017). Dia memenangkan Golden Globe Award kategori Aktris Terbaik dan mendapatkan nominasi untuk Academy Award kategori Aktris Terbaik untuk kedua film.

Cerita film *Little Women* dikemas dengan sederhana, namun cerita tersebut dapat memberikan kesan yang menarik bagi penontonnya. Banyak peristiwa yang

dialami kakak beradik March. Hingga akhirnya, mereka bisa menjalani hidup yang mereka pilih. Mulai dari kegagalan cinta, karir, serta konflik keluarga. Meski jarak memisahkan Jo, Amy, dan Meg, rasa cinta yang mereka bagi berhasil mengalahkan segala perbedaan yang mereka miliki. Kini, saat keadaan Beth March (Eliza Scanlen) semakin memburuk, empat kakak beradik March kembali berkumpul dan memberi kekuatan untuk satu sama lain.

Little Women ditayangkan perdana di Museum of Modern Art di New York City pada 7 Desember 2019, dan dirilis secara teatrikal di Amerika Serikat pada 25 Desember 2019, oleh Sony Pictures Releasing. Film ini mendapat banyak pujian, terutama untuk skenario dan arahan Gerwig serta penampilan para pemerannya, dan meraup \$ 218 juta di seluruh dunia. Di antara banyak penghargaan, film ini mengumpulkan enam nominasi Academy Award, termasuk Film Terbaik, Aktris Terbaik (Ronan), Aktris Pendukung Terbaik (Pugh), Skenario Adaptasi Terbaik dan Skor Asli Terbaik, dan dimenangkan untuk Desain Kostum Terbaik. Film ini juga mendapatkan lima nominasi Penghargaan Film Akademi Inggris, dengan kemenangan untuk Desain Kostum Terbaik, dan dua nominasi Penghargaan Golden Globe.

Semiotika adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang tanda. Tanda-tanda tersebut dapat diketahui melalui gambar, bahasa, suara. Salah satu tokoh yang dikenal dalam bidang semiotika yaitu, Ferdinand De Saussure. Saussure terkenal karena teorinya tentang *sign* atau tanda. Dari tanda tersebut Saussure menyusunnya menjadi dua bagian yaitu, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Setiap adegan dalam film tentu terdapat sebuah penanda (*signifier*) yang dapat diartikan sebagai

gambaran dari sebuah film berupa gambar, suara, dialog, dan petanda (*signified*) yang dapat diartikan sebagai makna yang terkandung dalam film. Penanda dan petanda digunakan untuk menemukan sebuah makna semiotika dalam film.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti film *Little Women* sebagai objek penelitian. Film ini dipilih karena banyaknya makna semiotika yang disampaikan bagi khalayak. Dengan demikian peneliti ingin membahas mengenai makna semiotika dalam film : "*Little Women*" sehingga mendapatkan judul "Analisis Semiotika Pada Film *Little Women* Karya Greta Gerwig".

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang menjadi fokus utamanya adalah : **“ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM LITTLE WOMEN KARYA GRETA GERWIG”**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*) yang disampaikan dalam film *Little Women*?
2. Bagaimana konstruksi realitas sosial yang disampaikan dalam film *Little Women*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini yang diharapkan mampu mengungkap data yang menjawab segala bentuk pertanyaan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*) yang disampaikan dalam film *Little Women*.
2. Untuk mengetahui kontruksi realitas sosial yang disampaikan dalam film *Little Women*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dihaarapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bermanfaat bagi pengembangan suatu ilmu yang berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktisi.

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu jurnalistik maupun komunikasi melalui sebuah film.
2. Memberikan pengetahuan secara teoritis khususnya studi ilmu komunikasi.
3. Dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika dalam mengungkap tanda dari setiap adegan film.

1.3.2.2 Kegunaan Praktisi

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami makna dan pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film.
2. Memberikan penjelasan mengenai pemecahan suatu masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.
3. Sebagai bentuk penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang merupakan salah satu syarat kelulusan di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung.